

STRATEGI JEPANG MEMPERTAHANKAN PERDAGANGAN DAN
INVESTASI DENGAN INDONESIA DI TENGAH PROBLEMATIKA EKONOMI
TAHUN 2008 – 2015

*Japan's Strategy In Maintaining Its Commerce With Indonesia Amid Economic
Problems In 2008 – 2015*

Baiq Rhamdani Fajrianti

20130510049

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Abstract

Japan is the develop country that famous by it technology and industry. In this globalization era, a lot of countries in this world try to make a competition with Japan, especially in Asia region through trading activities. If we talk about trading, Japan as the main partner of Indonesia since the World War II era, but in this globalization era, Japan start to make a competition with it neighbors such as China and South Korea. Japan doesn't want to changes its position as the leader in Asia by other countries, that's why Japan always makes a strategy to keep it position in Asia, especially in Indonesia. The glory of Japan since 1970 could be a motivation for Japan to build it image as the leader in Asia. The spirit of Japan to be the leader in Asia we can see when Japan destroyed by Fukushima earthquake, but Japan Always try to show it power to the world, try to faces these crisis, and also still keep the relation with Indonesia.

Key Word : Industry, World War II, Trading, Global Crisis, Fukushima Earthquake

Pendahuluan

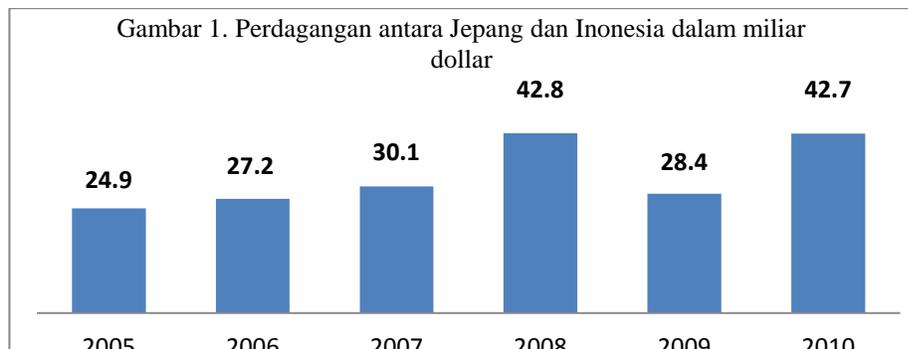
Jepang adalah salah satu negara maju di dunia yang terkenal dengan industriannya. Semenjak tahun 1970-an Jepang menjadi negara yang mulai memasuki

puncak kejayaan. Pasca perang dunia II, Jepang senantiasa mengedepankan isu – isu *low politics*. Semenjak 50 tahun kejayaannya Jepang senantiasa mengalami gejolak perekonomian yang tinggi hingga pada tahun 1990-an Jepang sejajar dengan Amerika sebagai negara terbesar di dunia. meskipun demikian, pada tahun 1980 negara yang dikenal dengan sebutan negara sakura ini mengalami krisis yang mengakibatkan *economic Bubble*, dimana menghasilkan kerugian ekonomi pada setiap negara yang bermitra dengannya.

Sebagai negara yang besar, Jepang melakukan hubungan atau diplomasi dengan negara – negara di dunia. salah satunya adalah dengan Indonesia. Hubungan diplomatik Jepang - Indonesia didasarkan pada sebuah perjanjian perdamaian antara Republik Indonesia dan Jepang pada bulan April 1958. (Tokyo) Sejak saat itu hubungan kedua negara menjadi sangat akrab dan semakin erat hingga berada pada taraf “*strategic partnership*”. Hal ini dibuktikan saat Jepang sedang mengalami krisis dalam negeri, kedua negara tetap bekerjasama dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang perdagangan

Jepang merupakan mitra dagang utama untuk Indonesia dan mempunyai kontribusi cukup besar terhadap neraca perdagangan Indonesia meskipun dari tahun ketahun perdagangan Indonesia dengan Jepang tidak selamanya mengalami kenaikan (kemendag, 2012). Ketidakstabilan itu sendiri terjadi karena berbagai faktor salah satunya dari dalam diri Jepang sendiri. Contohnya saja tahun 2008 dimana Jepang

menjadi salah satu negara yang terkena imbas dari krisis di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan di Eropa pada tahun 2010. (kemendag, 2012).



Sumber: Rezky Wendy Firdaus (Diolah dari data Pusdatin Kementerian Perdagangan)

Gambar satu menunjukkan perdagangan antar kedua negara. Pada tahun 2007, total perdagangan kedua negara adalah 30,1 miliar dollar dan pada tahun 2008 saat Jepang terkena imbas krisis Amerika dan Eropa total perdagangan naik menjadi 42,8 miliar dollar.

Tidak hanya pada bidang perdagangan, ditengah permasalahan ekonomi didalam negeri, Jepang tetap berusaha konsisten bekerjasama dengan Indonesia sesuai kesepakatan yang telah mereka sepakati. Tahun 2013 merupakan momen yang bersejarah untuk Jepang dan Indonesia karena tepat 55 tahun hubungan kedua negara dan terbukti dengan Presiden RI Joko Widodo bertemu dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dalam pertemuan bilateral di sela-sela KTT APEC di Beijing, RRT pada 8 November 2014. Pokok-pokok pembicaraan antara lain menyangkut kerja sama di bidang maritim dan kerjasama lainnya (Kemenlu, 2014). Belajar dari

kasus ini, Jepang terus menjalin hubungan yang semakin harmonis dengan Indonesia terutama di bidang perdagangan dan investasi.

Mengamati hubungan kedua negara ini bisa dikatakan sebagai sebuah *Interdependensi*. *Interdependensi* sendiri menunjuk pada kontak atau pertukaran (exchange) diantara bangsa – bangsa. Misalnya semakin banyak kontak dan pertukaran dilakukan diantara negara – negara (dalam bentuk sambungan telepon, perdagangan dan lainnya) semakin erat interelasi mereka (Mas'oed, 1989). *Interdependensi* timbul akibat suatu tindakan pemerintah dan sebagian oleh pemerintah lain (Mas'oed, 1989).

Interdependensi dapat dikatakan positif apabila bisa memperbaiki kerjasama antara bangsa yang satu dengan yang lainnya, kemudian *interdependensi* positif inilah yang paling banyak diperhatikan (Mas'oed, 1989). Hubungan Jepang dan Indonesia di katagorikan sebagai sebuah *interdependensi* positif sebab kedua negara senantiasa melakukan perbaikan untuk hubungannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif, dimana jenis penelitiannya adalah diksriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana suatu hal terjadi atau memaparkan data – data yang ada. Data data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian disesuaikan dengan konsep dan teori yang ada dalam ilmu hubungan

internasional. Sehingga kemudian ditarik kesimpulan dan permasalahan yang ada. Sumber yang digunakan adalah data sekunder seperti jurnal, website, dan artikel serta berita di internet.

Hasil/Pembahasan

Pasca perang dunia II seperti yang kita ketahui politik luar negeri Jepang banyak berorientasi pada aspek ekonomi. Akan tetapi Jepang senantiasa menekankan kepada para petingnya untuk selalu memelihara hubungan baik dengan rezim – rezim yang sedang berkuasa sebagai jaminan bagi ekspor Jepang ke kawasan tersebut (Wiratno, 1991). Hubungan Jepang dengan negara – negara ASEAN khususnya Indonesia mengalami peningkatan pada dekade 80-an. Pada awalnya Investasi Jepang hanya terpusat di Amerika dan Eropa. Akan tetapi pada dekade 80-an ini Jepang menyebarkan Investasinya ke negara – negara ASEAN (Wiratno, 1991). Terbukti tahun 1985 sampai tahun 1990, 241 perusahaan elektronik dibangun Jepang di ASEAN. (Wiratno, 1991).

Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN dan Indonesia merupakan salah satu sasaran Jepang dalam bidang perdagangan dan Investasi. Kerjasama dibidang Ekonomi telah dilakukan Jepang dan Indonesia lebih dari 50 tahun. Bagi Indonesia, Jepang merupakan mitra dagang utama terbesar sampai saat ini. Begitu pula dengan Jepang Dua negara ini merupakan negara yang melengkapi satu sama lain. Dimana Indonesia kaya akan sumber daya alam dan Jepang dengan IPTEKnya.

Di tengah kemesraannya hubungan kedua negara ini tentu tidak berjalan mulus. Jepang yang dikenal dengan kekuatan industri yang beraneka ragam sempat mengalami kemerosotan ekonomi atau resesi ekonomi yang menimbulkan dampak yang signifikan untuk hubungan kedua negara periode pembangunan jaringan produksi *offshore* (Wiratno, 1991).

Ditengah keadaan kemerosotan ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 akibat krisis global dan tahun 2011 akibat gempa fukushima, Jepang tetap konsisten melaksanakan perdagangan dan investasi dengan Indonesia. keadaan yang sangat mengawatirkan yakni pada tahun 2008, dimana akibat krisis global menyebabkan ekspor dan impor Jepang terhambat dan mempengaruhi negara yang bermitra dengan Jepang.

Pada tahun 2011, saat gempa fukushima melanda Jepang, Jepang kembali mengalami kemerosotan yang luar biasa. Akibat dari gempa dan tsunami tersebut sangat dirasakan oleh kawasan Asia Timur. Dampak yang signifikan dirasakan adalah dibidang perdagangan dan keuangan. Gempa tahun 2011 lalu ini menimbulkan kerusakan yang cukup signifikan yang terjadi pada jaringan produksi, terutama di industri otomotif dan elektronik. menelan kerugian hingga 2 triliun yen atau sekitar US\$ 309 miliar. Selain itu mengakibatkan hancurnya sebagian wilayah Jepang yang menyebabkan lemahnya ekonomi Jepang pada tahun fiskal 2011. Akibat gempa ini, Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang menyusut 0.9% dalam kuartal pertama (Detikcom, 2012).

Gempa yang terjadi pada tahun 2011 tersebut, mengakibatkan reaktor nuklir dan mengakibatkan terjadinya keterbatasan pasokan listrik yang mempengaruhi industri Jepang itu sendiri. Keterbatasan listrik yang terjadi ini mengakibatkan adanya pemadaman bergilir dan perusahaan-perusahaan khususnya di industri otomotif tidak bisa berjalan seperti biasanya. Neraca perdagangan Jepang dengan Dunia periode Januari-Desember 2011 tercatat defisit sebesar US\$ 31,38 miliar. Selain itu, di tengah krisis yang terjadi akibat dari gempa Fukushima Bank Sentral Jepang menyuntikkan dana sebesar 10 triliun Yen, dalam bentuk pembelian terhadap sekuritas pemerintah (Kemendag, 2013)

Ditengah problematika ekonomi yang terjadi Jepang tetap menjaga hubungan dengan Indonesia yang terjalin semenjak tahun 1958. Hubungan diplomatik yang sudah berlangsung semenjak tahun 1958 ini, terus dipertahankan oleh Jepang. Salah satu kekhawatiran Jepang di zaman globalisasi ini adalah persaingan dengan negara – negara tetangganya seperti China dan Korea Selatan. Kekuatan Jepang tidak seperti dahulu kala, dimana Jepang terkenal dengan negara di Asia yang paling kuat perekonomiannya. Menyadari akan banyaknya saingan Jepang di dunia perdagangan maupun investasi membuat Jepang harus senantiasa memperthankan perdagangannya dengan Indonesia. Oleh karena itu, Jepang selalu membuat strategi untuk mempertahankan hubungan dengan Indonesia di bidang perdagangan dan investasi.

Adapun bentuk-bentuk strategi yang selalu dibuat oleh Jepang untuk mempertahankan hubungan dengan Indonesia ditengah krisis yang terjadi adalah

dengan diplomasi ekonomi melalui IJEPA (*Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement*), IJSD (*Indonesia – Japan Steel Dialogue*) dan ODA (*Official Development Assistance*). Strategi tersebut sesuai dengan kebijakan ekonomi Jepang yang relevan untuk diterapkan karena mempertimbangkan berbagai hal seperti penerapan bantuan ekonomi, membantu Indonesia untuk meningkatkan stabilitas politik ekonomi, menunjukkan kepada negara-negara pemberi bantuan lainnya bahwa Jepang masih sangat peduli terhadap negara – negara yang menjadi mitranya (Wiratno, 1991).

A. Diplomasi Ekonomi Jepang Terhadap Indonesia Melalui IJEPA

IJEPA atau *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* yang ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe terdiri dari beberapa poin kerjasama yang antara lain adalah *Manufacturing Industries, Agriculture, Forestry and Fisheries, Trade and Investment Promotion, Human Resource Development, Tourism, Financial Services, Government Procurement, Energy and Mineral Resource* (Lesmana, 2016). IJEPA sendiri merupakan kerjasama yang dikembangkan dari IJERT (*Indonesia – Japan Energy Round Table*) pada tahun 2000 dimana kerjasama IJERT sendiri merupakan kerjasama yang membahas khusus tentang bidang energi (Lesmana, 2016).

Hubungan Jepang dengan Indonesia adalah hubungan yang komplementer. Dengan adanya IJEPA, pemerintah Indonesia belajar dari apa yang telah dilakukan khususnya pada sektor energi dan sumber daya mineral. Perjanjian yang ditandatangani Jepang dan Indonesia pada tanggal 20 Agustus 2007 ini merupakan salah satu

keuntungan untuk Jepang. Negara – negara ASEAN khususnya Indonesia pada masa sekarang ini kekuatan terbesar tidak hanya terpusat pada Jepang. Dengan adanya IJEPA, membuat Jepang tetap bisa mempertahankan posisi emasnya di Indonesia sebagai negara investor terbesar ataupun negara yang membantu Indonesia.

Di dalam IJEPA yang disepakati kedua negara pada akhir tahun 2007 , Jepang mempunyai beberapa kepentingan antara lain adalah menjaga stabilitas perekonomian kawasan serta menjaga pasokan energinya. Dengan adanya IJEPA, hubungan kedua negara menjadi lebih akrab dan menjadikan kedua negara dalam hal hubungan bilateral menjadi lebih berbagai macam. Semenjak adanya IJEPA, Indonesia semenjak tahun 2008 hingga 2011 mendapatkan keuntungan yang signifikan terutama di bidang ekspor. Berdasarkan data aktual dari tahun 2008 sampai tahun 2011 nilai pertumbuhan ekspor Jepang ke Indonesia sebesar 14,29 % pertahunnya (Kemenku, 2016). Selain itu, pada tahun Pada tahun 2012, ekspor Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan Indonesia dengan adanya IJEPA diuntungkan terutama di bidang ekspor dan impor. Nilai ekspor Indonesia ke Jepang sendiri mengalami kenaikan sebesar US\$ 24,025,186,526. Secara nominal, ekspor Jepang ke Indonesia pada tahun yang sama juga mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan. (Kemenku, 2016).

Perjanjian bilateral negara Jepang dan Indonesia terfokus pada energi, hal ini disebabkan karena adanya isu energi global. Isu energi global inilah yang semakin menguatkan komitmen Jepang dan Indonesia dalam rangka mengantisipasi krisis energi dunia yang semakin bergantung kepada fosil sebagai bahan dasar utama dalam

menjalankan beberapa pembangkit energi (Lesmana, 2016). Keuntungan Jepang mengikuti IJEPA tidak terlalu besar dan banyak yang mengatakan bahwa IJEPA tidak terlalu menguntungkan untuk Jepang, hingga tahun 2014 keuntungan karena adanya IJEPA lebih menguntungkan untuk Indonesia. akan tetapi pada tahun 2014, Jepang berhasil tumbuh 1.5 persen per tahun dengan produksi otomotif sebesar 9.7 juta unit mobil di tahun 2014. Hal ini merupakan salah satu dampak positif dengan adanya IJEPA untuk Jepang.

Jepang dari belasan tahun yang lalu sangat bergantung ke pada Indonesia untuk batu bara, LNG dan energy lainnya. Jepang dalam hal ini di kenal sebagai negara penjamin stabilitas ekonomi di Asia. Karena kekayaan Indonesia akan LNG dan energy lainnya membuat Jepang tetap konsisten menjalin hubungan dengan Indonesia.

B. Diplomasi Ekonomi Jepang Terhadap Indonesia Melalui IJSD

IJSD merupakan sebuah bentuk kerjasama yang di lakukan oleh kedua negara di bidang industri dan investasi. IJSD sendiri merupakan forum yang terbentuk karena gabungan antara konsultasi industri baja dengan IISIA (Asosiasi Industri Baja Indonesia) yang didampingi kementerian perindustrian dan JISF (Asosiasi Industri Baja Jepang) (Antaraneews, 2012).

Forum IJSD adalah forum yang terbentuk antara Jepang dengan Indonesia atau Indonesia dengan Jepang pada tahun 2011. Latar belakang terbentuknya forum yang membahas industri baja ini adalah karena adanya kerjasama ekonomi yang besar

antara Jepang dan Indonesia pada tahun 2008. Salah satu alasan membentuk IJSD adalah kedekatan Indonesia dengan Korea Selatan di bidang industri baja.

IJSD adalah sebuah forum tahunan yang di laksanakan oleh kedua negara yakni Jepang dan Indonesia. Forum ini biasanya diwakili oleh Kementerian Perindustrian dan pihak Pemerintah Jepang yakni Ministry of Economic, Trade, and Industry (METI). Semenjak di resmikannya, IJSD, hubungan Jepang dan Indonesia di industri baja semakin dekat. Hal ini di buktikan dengan investasi Jepang di Indonesia pada tahun 2015 di bidang industri baja meningkat jika di bandingkan dengan investasi pada tahun 2014. Peningkatan ini sebesar 6 persen dengan investasi berjumlah 2,87 miliar dollar (Kemenperin, 2016). IJSD untuk kedua negara adalah merupakan forum yang sangat penting sebab industri baja adalah industri yang bisa menopang industri lainnya seperti industri otomotif. Oleh karena itu, Jepang menyambut hangat forum ini.

C. Diplomasi Ekonomi Jepang Terhadap Indonesia Melalui ODA

Untuk tetap menjaga hubungan dengan Indonesia, Jepang selalu melakukan investasi dan senantiasa mempertahankan perdagangan dengan Indonesia. Langkah sebelum Jepang melakukan investasi ataupun melakukan hubungan dagang dengan Indonesia tentunya tidak lepas dengan memberikan bantuan atau hibah sebelum atau sesudahnya. Bentuk bantuan atau Hibah yang diberikan Jepang kepada Indonesia adalah banyak melalui ODA.

Bantuan ODA sendiri mulai muncul di Indonesia pada tahun 1954 dalam bentuk penerimaan *trainee* untuk mendapatkan pelatihan dibidang industri, komunikasi transportasi, pertanian dan kesehatan. Bantuan ODA Jepang yang telah memberikan kontribusi besar melalui di bidang pengembangan SDM, pembangunan infrastruktur dan sosial ekonomi. Secara keseluruhan komitmen tentang ODA tertuang dalam the Seoul Summit Document point 53 yang berbunyi “*We reaffirm our commitment to achievement of the MDGs . We also reaffirm our respective ODA pledges and commitments to assist the poorest countries and mobilize domestic resources made following on from the Monterrey Consensus and other for a* (soul, 11 – 12 Nopember 2010).

Pada dasarnya ODA Jepang bertujuan memberikan kontribusi bagi perdamaian dan pembangunan komunitas internasional, serta senantiasa membantu menjamin keamanan dan kemakmuran Jepang itu sendiri. Jepang sebagai salah satu negara yang terkemuka di dunia, bertekad untuk menggunakan sebaik-baiknya ODA dalam prakarsa mengatasi isu-isu pembangunan yang telah ada. Bentuk ODA berupa, Hibah, Pinjaman Yen dan kerjasama teknik.

Semenjak ODA Jepang datang ke Indonesia sudah sangat banyak memberikan bantuan kepada Indonesia selain yang telah di jabarkan di atas. Pada tahun 2014 Pemerintah Republik Indonesia dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) telah menandatangani perjanjian proyek pinjaman untuk pengadaan pinjaman ODA

Jepang senilai 62,334 Miliar Yen. Pinjaman – pinjaman tersebut untuk proyek – proyek Indonesia (JICA, 2014)

Asia sebagai kawasan yang menjalin hubungan erat dengan baik dengan Jepang, merupakan kawasan prioritas ODA Jepang. ODA akan digunakan oleh Jepang untuk membina hubungan yang lebih erat dengan kawasan ini dan untuk membetulkan berbagai kesenjangan. Asia merupakan kawasan yang negara – negaranya masih digolongkan sebagai mayoritas kawasan yang negara – negaranya masih pada tahap negara berkembang. Oleh karenanya, salah satu kebijakan dasar ODA adalah Mendukung usaha swadaya negara - negara yang sedang berkembang. Falsafah yang paling penting dari ODA Jepang adalah mendukung usaha-usaha swadaya yang dilakukan oleh negara-negara yang sedang berkembang berdasarkan tata-pemerintahan yang baik, yaitu dengan cara memberikan kerjasama bagi pengembangan sumberdaya negara tersebut, pembangunan institusi termasuk pengembangan sistem hukum, dan pembangunan prasarana ekonomi dan sosial, yang merupakan basis bagi pembangunan negara-negara tersebut.

Pada tahun 2010, saat gunung Merapi di Jawa Tengah meletus. Jepang dan Indonesia telah menyiapkan proyek *Urgent Disaster Reduction Project for Mount Merapi and Lower Progo River Area II* (Jepang, 2011)

Proyek ini sangat membantu Indonesia pada saat itu dan menjadikan Jepang tetap sebagai mitra dagang utama untuk Indonesia. ODA atau yang dikenal dengan nama

Overseas Development Aids merupakan salah satu kecenderungan Jepang untuk mendapatkan *image* yang lebih baik dalam diplomasi internasional khususnya di kalangan – kalangan negara berkembang.

China meningkatkan intensitas diplomasinya melalui CAFTA (*China – ASEAN Free Trade Agreement*). Hal ini semakin menyebabkan Jepang terus meningkatkan Diplomasinya, terutama diplomasi ekonomi meskipun kondisi domestik Jepang saat itu tidak stabil. Dalam kasus ini, Jepang dan China saling memperebutkan kedudukan mereka di Asia Tenggara. Akan tetapi ODA Jepang di China mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari akhir tahun 2007 hingga sekarang China masih memerlukan ODA Jepang.

Dengan Indonesia, hubungan yang sudah terakit berpuluh – puluh tahun lamanya, dengan adanya ODA menjadikan Indonesia tetap ketergantungan dengan Jepang. Dan melalui ODA Jepang menanamkan investasinya serta memperthankan hubungan dagang dengan Indonesia. Hal ini, seperti yang digambarkan sejak Januari 2007 lalu dimana keinginan Jepang untuk mempertahankan dan meningkatkan dalam hubungan ASEAN tercermin dalam KTT ASEAN Jepang.

Kesimpulan

Sadar akan tingginya persaingan di era globalisasi, Jepang mempunyai cara sendiri untuk mempertahankan perdagangan dengan dengan maupun kerjasama lainnya dengannya Indonesia. China dan Korea Selatan muncul sebagai negara yang

setara perekonomiannya dengan Jepang. Dengan munculnya kedua negara ini menimbulkan kekhawatiran untuk Jepang, yang pada awalnya Jepang adalah salah satunya negara yang menguasai Asia. Akan tetapi pada zaman sekarang ini, Jepang bukanlah satu – satunya negara yang menjadi kekuatan di Asia.

Sebagai negara yang menjadi mitra dagang utama untuk Indonesia, Jepang selalu mempertahankan hubungannya dengannya Indonesia. Salah satu cara atau strategi Jepang untuk mempertahankan hubungan perdagangan Indonesia adalah dengan melaksanakan diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi dilakukan melalui IJEPA, IJSD, dan ODA.

Menjadi mitra dagang utama Indonesia adalah peluang Jepang untuk senantiasa mempertahankan Indonesia. Jepang sendiri dan Indonesia sudah memasuki hubungan yang didentikan dengan interdependensi positif dimana kedua negara saling membutuhkan dan melakukan perbaikan di setiap kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Antaranews. (2012). *Indonesia - Jepang Perkuat Industri Baja*. dapat diakses di <http://www.antaraneews.com/berita/558342/indonesia-jepang-perkuat-kerja-sama-industri-baja> di buka pada tanggal 11 Agustus 2016
- Detikcom. (2012). Kerugian Akibat Gempa Dan Tsunami Capat 2,780 Triliun. dapat dikases di " dapat diakses di <http://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/1599637/jepang-kerugian-akibat-gempa-dan-tsunami-capai-rp-2780-triliun> di akses pada tanggal 20 Desember 2016
- Kedutaan Besar Jepang (2011). Pengenalan Bantuan ODA Jepang Menurut Bidang.
- JICA. (2014). Press Release Penandatanganan Perjanjian Pinjaman ODA Jepang dengan Indonesia. *Japan International Cooperation Agency* .
- kemendag. (2012). *Laporan Kinerja Kementerian Perdagangan*. Kementerian Perdagangan
- Kemendag. (2013). Laporan Kinerja Kementerian Perdagangan 2012. *Kementerian Perdagangan* .
- Kemenku. (2016). *Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang* , 10.
- Kemenlu. (2014). Diplomasi Indonesia 2014. 28. Jakarta : Direktorat Informasi dan Media, Direktorat Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Indonesia
- Lesmana, A. F. (2016). Kerjasama Indonesia - Jepang dalam Mengembangkan Energi Alternatif Baru di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol.4 No.2* , 464.
- Mas'oed, M. (1989). *Studi Hubungan Internasional:Tingkat Analisa dan Teorisi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Gajah Mada.
- soul, G. (11 – 12 Nopember 2010). The G20 Seoul Summit Leaders' Declaration .
- Kemenlu. Hubungan Bilateral Indonesia - Jepang. dapat diakses di <http://www.deplu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=63&P=Bilateral&l=id>
- Wiratno, S. D. (1991). Kebijakan Ekonomi Jepang Kepada Indonesia . *Jurnal Studi Jepang Volume I* , 185.

